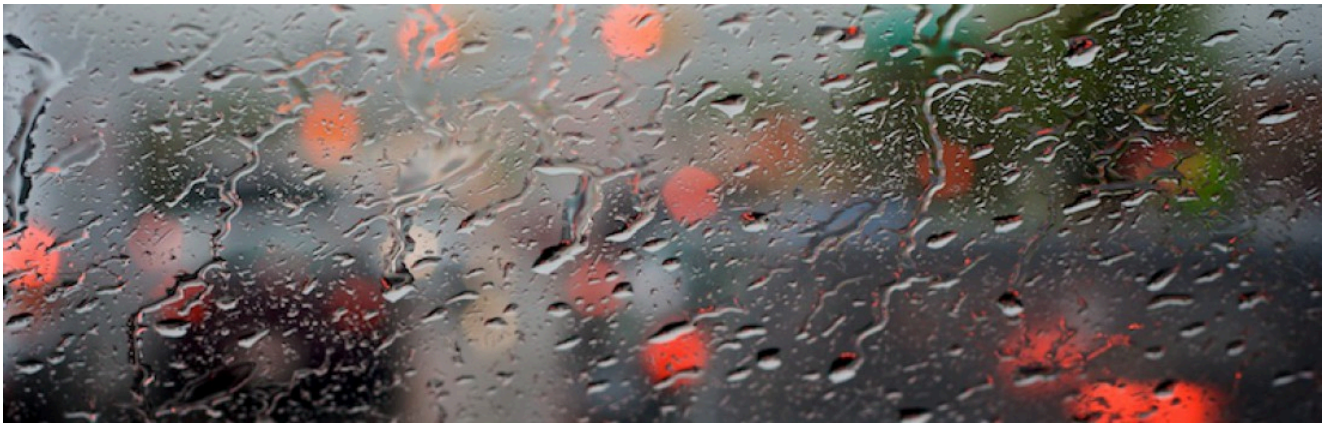

Sesuatu Bernama Kenangan (Bag.II)

February 12, 2013 by kinky ninja | 6 Comments

“I don’t want what I haven’t got.”

—Sinead O’Connor

Aku menyukai cuaca Jakarta sore ini. Tidak hujan, tidak juga terlalu cerah. Kalau soal gerah, sudahlah, Jakarta memang selalu gerah. Aku menggulung jaket parka hitamku. AC Transjakarta tidak pernah menolong mengusir gerah dan tampaknya semua orang juga tahu. Duduk di bangku paling belakang dengan jendela terpentang di sisi kiriku, memandang keluar jendela. Macet. Sore di Jakarta memang selalu macet.

Tapi juga selalu, dan tidak hanya terjadi di Jakarta, setiap kali aku seorang diri dalam perjalanan, aku selalu melihat jendela mobil sebagai sebuah layar monitor raksasa. Tidak untuk memertontonkan aktifitas di luaran mobil, melainkan sebagai sebuah ajang perenungan. Melamun tepatnya. Hidup selalu berkelebat hebat dan tidak dalam artian positif. Selalu saja yang berkelebat adalah kekalahan, keputusasaan, kesalahan. Atau malah kenangan.

Aku mengingatmu, terbayang padamu, karena inilah jalur yang dulu selalu kita lalui apabila kita hendak menuju ke Kelapa Gading. Ke Blitzmegaplex di MOI atau mampir ke Multitoys, berharap menemukan action-figure Star Wars dalam kondisi tanpa bungkus. Dengan

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

February 2013

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28			

menggunakan Transjakarta, disambung dengan angkot merah di Pulomas. Tentu. Tentu itu terjadi sebelum engkau memutuskan untuk membeli motor. Aku mengingat dengan jelas, karena *hanya* pada masa-masa tersebutlah aku merasa begitu berbahagia memilikimu.

Baik atau buruk, kenangan pada masa-masa khususku tersebutlah apa yang masih kumiliki, kupegang erat di dunia ini, satu-satunya yang terus membuatku merasa beruntung karena Jakarta yang berantakan ini jadinya lebih mudah diterima. Karena di berbagai sudutnya aku memiliki kenangan bersamamu. Kenangan bersamamu. Bukan dirimu. Bukan lagi dirimu. Sebagaimana dirimu bukan lagi milikku.

Mungkin pada akhirnya itulah pilihanku, menyusun kenanganku sendiri sebagaimana yang kuinginkan. Apabila kenanganku terdistorsi, aku tidak peduli kini. Aku menyusun seperti apa yang kupikirkan, kurasakan. Ini tentang apa yang kurasakan dulu. Apabila mungkin ternyata sesungguhnya dulu tidak terasa indah bagimu, maaf, aku tidak peduli, karena ini adalah kenanganku. Milikku. Aku mungkin seperti seorang pelukis yang tertarik melukis seperti apa yang dirasakan oleh diri sendiri. Aku tidak bicara soal obyektivitas. Aku tidak peduli obyektivitas. Aku adalah apa yang aku rasa dan pikirkan.

Di sebelahku, seorang bapak tua berbincang dengan seorang lelaki muda di sebelahnya soal bagaimana ia setiap hari harus menempuh jarak 3 jam dalam satu kali perjalanan menuju tempat kerjanya. Artinya 6 jam sehari ia habiskan dalam perjalanan saja. Artinya lagi, ditambah 8 jam kerja standar, maka ia hanya memiliki waktu tersisa 10 jam dalam 24 jam sehari. Waktu yang harus ia gunakan sebagiannya untuk tidur. Mengumpulkan energi untuk bekerja esok harinya.

Waktu. Di dunia seperti ini, wajar apabila sang pak tua tidak memiliki waktu. Sebagian besar dari kita tak memilikinya juga. Kita nyaris tak memiliki apapun saat iklan, media dan juru bicara korporat atau pemerintahan mengatakan bahwa kita mampu mendapatkan apapun. Rumah, mobil, smartphone, sepatu…

Kita bisa memiliki semua itu tapi apa kita bisa memiliki waktu? Waktu yang bergulir dan tak pernah kembali. Waktu yang hanya akan lewat, berlalu, dan menjadi sejarah. Menjadi kenangan.

Kenangan.

Seperti kenangan atasmu ini.

« Jan Mar »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Itu yang aku miliki. Kau tahu? Aku kasihan pada si pak tua di sebelahku ini. Tapi aku sedang tidak peduli padanya yang kehilangan waktu, aku bersyukur karena aku masih memiliki sesuatu. Kenangan yang tidak tergerus waktu, yang justru menguat semakin waktu berlalu. Aku hanya berharap pak tua ini juga memiliki kenangan indah seperti yang saat ini sedang kuangkat ke permukaan kesadaranku sendiri.

Mungkin Ray Charles benar. Waktu berhenti di momen-momen tertentu. Tapi mungkin juga ia salah dan malah Keane yang benar, bahwa segala sesuatu berubah. Aku tidak suka ide Adele, bahwa kita akan bisa menemukan seseorang yang mirip. Tidak. Itu hanya sakarin, kalau kata Pulp. Itu karenanya aku memelihara kenanganku. Tidak ada yang bisa menggantikannya. Tidak juga dirimu kini.

Di terowongan pendek setelah Terminal Senen, dalam beberapa detik karena macet, Transjakarta di mana aku duduk, bersisian dengan sebuah bus berkaca jendela gelap. Dan aku melihat ada refleksi di situ.

Kita semua. Tiap-tiap diri kita. Tak lebih dari sekedar sebuah citra yang terefleksikan melalui sebuah cermin yang retak—siapa diri kita, siapa diri kita yang dipikirkan orang lain, siapa diri kita dalam pikiran kita sendiri, siapa yang diri kita ingin kita menjadi, semua tidak pernah saling bertautan.

Siapa aku kini? Apakah benar aku kini adalah orang yang berbeda dengan aku yang berada bersamamu dalam Transjakarta sekian tahun silam, yang melalui jalur yang sama, dan bahkan mungkin malah mobil yang benar sama, yang lantas kita malah kebablasan sampai ke Pulogadung karena tidak hafal Pulomas? Aku tidak tahu.

Aku hanya tahu bahwa engkau kini berbeda.

Aku tidak berharap engkau untuk kembali sama seperti dulu. Tidak sama sekali. Toh aku tahu apa yang sungguh aku miliki dan aku semakin hari semakin merasa cukup dengannya. Bukan dirimu kini yang tidak lagi kumiliki dan tidak lagi kuingin untuk miliki. Melainkan kenangan tentang dirimu. Tak ada seorangpun yang mampu merenggutnya dariku. Bahkan tidak juga dirimu.

Dengan apa yang kumiliki tersebut, tanpa terasa aku tersenyum sepanjang perjalanan. Hangat. Sehangat sinar mentari sore hari ini saat aku turun di Pulomas.

Categories: Drifting | Permalink.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

6 THOUGHTS ON "SESUATU BERNAMA KENANGAN (BAG.II)"

Leave a comment

johanesjonaz
February 13, 2013 at 1:16 am

Dan saya memilih untuk menorehkan kenangan dalam tulisan dan foto… 😛

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 13, 2013 at 1:17 am

Iya, udah baca blogmu. 🙂

★ Like

Reply

johanesjonaz
February 13, 2013 at 1:24 am

makasih…

★ Like

Reply

thoughtcrime
February 13, 2013 at 4:41 am

Sama-sama… 🙂

★ Like

Reply

---

imaneuy
February 13, 2013 at 3:49 am

😀

★ Like

Reply

---

surrealives
February 13, 2013 at 11:01 am

kalau aku sering kali tanpa sadar merekam kenangan dalam sebuah lagu

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top